

# **KEBIJAKSANAAN DAN PROGRAM PEMBANGUNAN PERTANIAN LAHAN RAWA DAN LAHAN KERING DI KALIMANTAN SELATAN**

*Fachroerrazi Sadjeli*

KANWIL DEPTAN KALIMANTAN SELATAN

## **I. PENDAHULUAN**

Pesatnya pertumbuhan sektor non pertanian yang terkonsentrasi di Pulau Jawa telah menyebabkan penyusutan lahan pertanian yang subur dipulau tersebut sehingga mengancam kelestarian swasembada pangan yang telah dicapai pada tahun 1984.

Konversi lahan pertanian khususnya di Jawa rata-rata mencapai 50.000 ha pertahun. Karenanya dalam mempertahankan kelestarian swasembada beras seharusnya tidak digantungkan lagi pada lahan pertanian di Pulau Jawa, dan telah tiba saatnya melihat potensi lahan-lahan marginal di luar Jawa seperti lahan pasang surut dan lahan kering yang perlu ditangani secara lebih serius.

Lahan-lahan tersebut merupakan sumberdaya alam yang potensial untuk pembangunan pertanian apabila dapat ditangani secara tepat dan berkelanjutan dengan menggunakan teknologi pasang surut atau teknologi lahan kering.

Kalimantan Selatan secara umum terdiri dari lahan rawa dan lahan kering yang potensinya belum seluruhnya dimanfaatkan untuk pembangunan pertanian. Namun demikian rintisan terobosan kearah itu telah lama dimulai.

## **II. POTENSI LAHAN RAWA DAN LAHAN KERING KALIMANTAN SELATAN**

Sumberdaya lahan merupakan potensi dari ruang yang mengandung unsur-unsur lingkungan fisik, kimia dan biologis yang saling berinteraksi terhadap potensi tataguna lahan.

Pencerminan daya dukung lahan dapat diukur dari tingkat kesuburan atau produktivitas lahan tersebut. Daya dukung lahan berupa kandungan unsur hara organik yang dibutuhkan tanaman mempunyai jumlah serta kemampuan yang terbatas dan lambat laun akan berkurang bila tidak diikuti upaya konservasi dan rehabilitasi.

Propinsi Kalimantan Selatan memiliki luas daerah sekitar 3,7 juta hektar, yang terdiri dari :

1. Daerah Kering.

Daerah kering yang berbukit dan bergunung terdapat di bagian Timur dengan luas 2,1 juta ha.

2. Daerah Rawa.

Daerah ini terletak dibagian Barat dengan komposisi. Daerah Pasang Surut 200.000 ha, Rawa Monoton 500.000 ha dan Rawa Banjir 100.000 ha.

Dari luasan lahan tersebut diatas, tersedia potensi lahan sbb :

- a. Lahan kering seluas 800.000 hektar, terdiri dari :
  - Dataran rendah alluvial : 200.000 ha.
  - Padang ilalang : 600.000 ha.
- b. Lahan pasang surut 200.000 ha yang dapat dimanfaatkan untuk pertanian tanaman pangan dan perkebunan.
- c. Lahan rawa monoton dan rawa banjir dengan luas masing-masing 500.000 ha dan 100.000 ha dapat dimanfaatkan untuk perikanan dan peternakan.
- d. Daerah pantai/hutan mangrove untuk areal pertambakan 40.000 ha dan perairan laut 120.000 km, sungai 100.000 km dan waduk 10.000 km.

Berdasarkan tata ruang Propinsi Kalimantan Selatan potensi kawasan pertanian yang bisa dikembangkan baik lahan rawa maupun lahan kering adalah 1.952.902 ha, dimana tiap kawasan luasnya adalah sbb :

1. Kawasan Lahan Basah : 667.506 ha.
2. Kawasan Lahan Kering : 1.285.401 ha.

Pemanfaatan dari kawasan pertanian yang tersedia berdasarkan tata ruang tersebut baru termanfaatkan 77,6 % pada tahun 1992 dan akan meningkat lagi pada tahun-tahun selanjutnya.

Khusus untuk lahan berpengairan, tadah hujan, pasang surut dan lebak telah dimanfaatkan sebesar 69,7%, masing-masing terdiri dari:

- a. Pasang surut, dimanfaatkan sebesar 158.665 ha atau kurang lebih 71,34%
- b. Lahan lebak, dimanfaatkan sebesar 80. 586 atau kurang lebih 60,7%
- c. Sedangkan untuk lahan berpengairan dan tadah hujan telah dimanfaatkan sebesar 164.046 ha atau sebesar 71,7%

Sementara lahan kering yang umumnya digunakan untuk budidaya perkebunan, peternakan dan tanaman pangan (terutama tanaman hortikultura) telah dimanfaatkan secara intensif lebih kurang 45,5% dari potensi kurang lebih 1,9 juta ha.

Dengan demikian masih cukup besar peluang yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan usaha pertanian dalam arti luas di Kalimantan Selatan. Namun demikian diperlukan investasi, ilmu dan teknologi guna menyebabkan lahan kosong di rawa yang sudah barang tentu memiliki faktor kesulitan yang jauh lebih tinggi.

### III. TANTANGAN DAN PELUANG PEMBANGUNAN PERTANIAN KALIMANTAN SELATAN

Perekonomian Indonesia tidak terlepas dari pengaruh globalisasi perekonomian dunia. Munculnya kawasan Asia Pasifik sebagai kekuatan ekonomi baru merupakan potensi pasar bagi produk-produk pertanian kita dimasa yang akan datang.

Tantangan yang dihadapi sektor pertanian untuk tetap mampu bersaing dipasar internasional hanya dapat dijawab apabila pengembangan produk pertanian berorientasi pasar, sehingga upaya peningkatan efisiensi teknis dan ekonomis akan muncul dengan sendirinya.

Keadaan diatas menghendaki terjadinya peningkatan kemampuan penguasaan dan pemanfaatan teknologi pertanian dan pelestarian keunggulan kompetitif yang telah dimiliki. Dengan demikian peranan (teknologi pertanian) dan informasi usaha menjadi sangat penting.

Dilain pihak masalah dan tantangan yang dihadapi adalah menyangkut bidang sumberdaya pertanian yaitu bagaimana mengalokasikan sumber daya secara optimum untuk berbagai kegiatan usaha pertanian secara nasional maupun regional, sehingga produktivitas tenaga kerja pertanian dapat diperbaiki, pendapatan para pengusaha tani dapat ditingkatkan dan kelestarian sumberdaya alam serta lingkungan tetap dapat dipertahankan.

Dalam pembangunan pertanian, teknologi memainkan peranan yang tidak dapat diabaikan bahkan seringkali memberikan sumbangan yang lebih besar dari input atau sumberdaya lainnya.

Peningkatan efisiensi keunggulan komparatif salah satunya ditentukan oleh tingkat perkembangan teknologi dan pemanfaatannya.

Tantangan dimasa datang adalah menciptakan teknologi yang mampu meningkatkan produk-produk pertanian dari segi kuantitas dan kualitas, menciptakan nilai tambah melalui teknik proses pengolahan dan peningkatan pemanfaatan sumberdaya yang efisien.

Melihat kondisi potensi sumberdaya di Kalimantan Selatan, pengembangan teknologi perlu diarahkan kepada upaya pemanfaatan secara optimal serta diikuti dengan penggunaan teknologi yang hemat tenaga kerja, mengingat kepadatan penduduk Kalimantan Selatan masih sangat rendah.

Saat ini di Kalimantan Selatan masih ada beberapa faktor dan sumberdaya yang belum termanfaatkan secara optimal. Potensi yang belum termanfaatkan tersebut antara lain :

- a. Masih terdapat senjang antara produktivitas riil dan produktivitas potensial komoditas pertanian yang berkisar antara 20-100 %, sehingga peningkatan produktivitas masih dapat dilakukan melalui peningkatan teknologi biologi dan teknologi budidaya.
- b. Masih tersedia areal pertanian dan lahan potensial yang belum dimanfaatkan secara optimal serta daerah perairan yang tingkat pemanfaatannya masih rendah. Potensi tersebut masih dapat dikembangkan untuk meningkatkan produksi dan pendapatan disektor pertanian, disamping itu intensitas tanam pada lahan beririgasi masih rendah.
- c. Kehilangan dan kerusakan pasca panen masih cukup tinggi, yaitu sekitar 20% atau lebih. Kekurangan ini dapat ditekan dalam upaya peningkatan produksi melalui perbaikan teknologi panen dan pasca panen.
- d. Produk pertanian kita masih berkualitas rendah, sehingga upaya peningkatan kualitas dapat dipandang sebagai sumber pertumbuhan yang dapat meningkatkan nilai tambah.

Dalam rangka keberhasilan pembangunan pertanian khususnya di Kalimantan Selatan maka tantangan dan peluang yang dihadapi perlu mendapat perhatian dan penanganan yang lebih serius dan berkelanjutan.

#### **IV. KEBIJAKSANAAN DAN PROGRAM PEMBANGUNAN PERTANIAN LAHAN RAWA DAN LAHAN KERING DI KALIMANTAN SELATAN**

##### **A. Kebijakan Pembangunan Pertanian**

Pembangunan Pertanian pada Pelita VI ini tetap diarahkan untuk mewujudkan pertanian yang tangguh dan efisien yang dicirikan oleh :

- Kemampuannya dalam mensejahterakan para petani, pekebun, peternak dan nelayan.

- Kemampuannya untuk menyediakan bahan pangan bergizi cukup, bahan baku industri dan ekspor.
- Kemampuannya sebagai pasar yang andal bagi produk-produk sektor industri dan jasa.
- Kemampuannya sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi pedesaan.

Kebijaksanaan Umum Pembangunan Pertanian pada Pelita VI ini menyangkut 3 aspek yaitu :

1. Kebijakan Pembangunan sumberdaya manusia.
2. Kebijakan pemanfaatan sumberdaya alam berwawasan lingkungan.
3. Kebijakan pembangunan pertanian wilayah.

#### \* Sumberdaya Manusia

Sumberdaya manusia pembangunan pertanian terdiri dari para petani, pekebun, peternak, nelayan, aparat pembina dipusat/daerah yang terdiri dari perencana, pelaksana, peneliti dan penyuluh pertanian serta aparat pelaksana yang berada diluar pembinaan Departemen Pertanian.

Dari segi fisik, pengembangan sumberdaya manusia pertanian dicerminkan oleh peningkatan pendapatan dan daya beli rumah tangga pertanian serta peningkatan konsumsi pangan dan gizi.

Dari segi kualitas, pengembangan sumberdaya manusia pertanian dicapai melalui peningkatan dayanalar dan produktivitas kerjanya. Dalam peningkatan kualitas ini fokus utama diarahkan pada :

- Peningkatan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi pertanian.
- Penguasaan kualitas keterampilan disertai dengan pembinaan semangat kerja, disiplin dan tanggung jawab.

Dengan adanya keragaman kualitas sumberdaya manusia dan disertai pula keragaman sumberdaya alam khususnya di Kalimantan Selatan (lahan kering dan Lahan rawa), maka kerjasama dalam penyusunan program peningkatan sumberdaya manusia melalui pendidikan, pelatihan dan penyuluhan harus disesuaikan dengan karakteristik sumberdaya suatu lokasi dan kebutuhan yang dirasakan bagi pengembangan daerah tersebut.

Selain itu rancangan teknologi pertanian yang akan di masyarakatkan seyogyanya disesuaikan dengan karakteristik wilayah pengembangan baik ditinjau dari agroekologi lainnya maupun sumberdaya manusianya.

Untuk itu maka pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pertanian perlu diarahkan kepada penemuan dan rekayasa yang sesuai untuk usaha tani lahan kering dan lahan rawa.

#### \* Sumberdaya Alam Berwawasan Lingkungan

Kegiatan pertanian pada hakikatnya adalah suatu upaya pengelolaan sumberdaya alam dan lingkungan yang bertujuan untuk memperoleh hasil-hasil biologik yang diperlukan guna mendukung hidup dan kehidupan manusia.

Sumberdaya alam berfungsi sebagai faktor produksi dan sumberdaya kesejahteraan bagi generasi sekarang dan generasi yang akan datang. Dengan demikian untuk mempertahankan ataupun meningkatkan produksi, upaya-upaya pelestarian sumberdaya alam dan lingkungan hidup mutlak harus dilaksanakan, baik pada lahan kering maupun lahan rawa.

Upaya-upaya konservasi pada lahan kering dan marginal ataupun upaya-upaya penataan air dilahan rawa perlu penanganan yang lebih intensif agar tercipta lahan-lahan yang produktif dalam rangka meningkatkan produksi pertanian.

#### \* Pembangunan Pertanian Wilayah.

Bentangan alam yang sangat luas di Kalimantan selatan mempunyai keragaman antar wilayah dalam hal sumberdaya, baik macamnya maupun potensi dan kualitasnya. Karena kondisi yang demikian pembangunan pertanian yang berbasiskan pemanfaatan sumberdaya alam seyogyanya dirancang berdasarkan kemampuan masing masing wilayah dan disesuaikan pula dengan komoditas yang ekonomis untuk dikembangkan diwilayah tersebut.

Pelaksanaan pembangunan pertanian wilayah berarti perwujudan pemerataan pembangunan pertanian wilayah Kalimantan Selatan sesuai dengan potensi masing-masing wilayah.

Dalam usaha mempercepat pembangunan pertanian wilayah, beberapa hal akan menjadi titik perhatian utama dalam pembangunan pertanian yaitu :

1. Pembangunan pertanian wilayah ditekankan pada peningkatan pendapatan rumah tangga pertanian diwilayah, sehingga kesenjangan pendapatan dan taraf hidup rumah tangga antar wilayah dapat diperkecil.
2. Pilihan komoditas yang dikembangkan disetiap wilayah mengacu pada keunggulan konperatif wilayah dan peluang pasar, baik pasar lokal maupun regional.

3. Pilihan pola pengembangan usahatani didasarkan pada kesesuaian potensi sumberdaya alam dengan memperhatikan aspek konservasi dan kelestarian sumberdaya alam dan lingkungan.

Upaya-upaya tersebut diatas perlu didukung oleh adanya pembinaan penelitian, pengembangan dan penerapan teknologi pertanian yang sesuai potensi wilayah.

Diketahui bersama bahwa pedesaan merupakan basis pembangunan pertanian, karenanya program pembangunan pertanian yang disusun harus mampu mendorong perkembangan perekonomian pedesaan melalui penumbuhan kesempatan berusaha dan kesempatan kerja produktif pedesaan secara lebih merata dan diarahkan untuk dapat mengembangkan usahatani komersial yang berorientasi pasar dan memperluas penganekaragaman hasil-hasil produksi pertanian.

## **B. Program Pembangunan Pertanian**

Dalam Pelita VI ini, Departemen Pertanian telah menetapkan empat program utama didalam pembangunan pertanian yaitu :

1. Program Pembangunan Rakyat Terpadu.
2. Program Pembangunan Usaha Pertanian.
3. Program Diversifikasi Pangan dan Gizi.
4. Program Pembangunan Sumberdaya Sarana dan Prasarana Pertanian.

### **\* Program Pembangunan Rakyat Terpadu (PRT)**

Program ini diarahkan untuk meningkatkan peranan pertanian rakyat khususnya masyarakat tani dipedesaan yang belum berbadan hukum agar mampu memanfaatkan faktor produksi dan meningkatkan kesejahteraan mereka melalui pembentukan kelompok tani dan koperasi pertanian sehingga dapat menumbuhkan sikap kemandirian yang mengarah pada industrialisasi pertanian. Sasaran Program ini adalah :

- a. Mengembangkan pertanian rakyat melalui sistem usahatani terpadu dengan memperhatikan karakteristik agroekosistem, potensi pasar dan kondisi sosial ekonomi petani.
- b. Membina pola usahatani yang berorientasi pasar dan berwawasan lingkungan.
- c. Meningkatkan keterpaduan antara subsistem usahatani dengan subsistem pengolahan pemasarannya.

### **\* Program Pembangunan Usaha Pertanian**

Program ini diarahkan untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi dipedesaan guna memperoleh nilai tambah yang tinggi dengan masukan modal, teknologi, manajemen dan akses pasar. Dalam kaitan inilah maka peran serta Badan Usaha Milik

Negara/Daerah, usaha swasta, usaha koperasi maupun petani mandiri dalam mewujudkan agribisnis yang terpadu dengan agroindustri melalui keterkaitan yang saling menguntungkan merupakan model yang perlu terus dikembangkan. Karenanya maka sasaran program ini adalah :

- a. Terciptanya iklim yang mendorong investasi dibidang agribisnis.
- b. Terumuskannya format manajemen agribisnis agroindustri yang membina keterkaitan antara skala usaha kecil, sedang dan besar berasaskan keadilan pembagian keuntungan dan kepentingan bersama.
- c. Terumuskannya regulasi dan deregulasi untuk meningkatkan efisiensi produksi dan pemasaran hasil pertanian sehingga produk pertanian yang dihasilkan mempunyai daya saing yang tinggi.

**\* Program Diversifikasi Pangan dan Gizi**

Program ini diarahkan untuk memelihara kemantapan swasembada pangan dan memperbaiki keadaan gizi melalui penganekaragaman jenis pangan baik yang berasal dari tanaman, ternak dan ikan. Sedangkan yang menjadi sasarannya adalah :

- a. Meningkatkan penyediaan pangan yang berasal dari tanaman, ternak dan ikan untuk memenuhi kebutuhan karbohidrat, protein, lemak, vitamin dan mineral.
- b. Terwujudnya pola penganekaragaman pangan yang memperhatikan nilai gizi dan daya beli masyarakat.
- c. Terkoordinasinya ketahanan pangan, keamanan pangan dan penyediaan pangan.

**\* Program Pembangunan Sumberdaya, Sarana dan Prasarana Pertanian**

Program ini diarahkan untuk meningkatkan sumberdaya manusia yang berkualitas, mandiri dan mampu berkompetisi dalam mengelola dan memanfaatkan sumberdaya alam pertanian secara optimal, serta mengembangkan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam pembangunan pertanian.

Sasaran dari program ini adalah :

- a. Tercapainya peningkatan kualitas dan produktivitas sumberdaya manusia.
- b. Terbinanya pola pengelolaan sumberdaya pertanian untuk kepentingan pembangunan pertanian yang berwawasan lingkungan.
- c. Tercapainya peningkatan efisiensi pemanfaatan sarana dan prasarana pertanian.

Dalam mencapai tujuan ataupun sasaran dari program tersebut strategi dasar yang dikembangkan adalah pembangunan pertanian dengan penerapan sistim agribisnis terpadu terlanjutkan dimana dalam strategi dasar ini keterkaitan dan keterpaduan dalam

pelaksanaan pembangunan pertanian merupakan suatu pra kondisi yang harus diciptakan.

Usaha-usaha pokok yang dilaksanakan dalam strategi dasar tersebut meliputi:

- a. Pengembangan diversifikasi dan intensifikasi pertanian.
- b. Peningkatan rehabilitasi sumber daya pertanian.

Diversifikasi pertanian diarahkan untuk dapat meningkatkan optimasi pemanfaatan sumber daya sekaligus mempertahankan kelestariannya.

Sedangkan intensifikasi diarahkan untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan sumber daya alam yang meliputi antara lain lahan kering, lahan rawa, perairan umum, pantai dan laut, dengan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi serta sarana produksi secara efisien.

Dan rehabilitasi sumber daya pertanian diarahkan untuk memulihkan kemampuan produktivitas sumber daya pertanian (lahan-lahan kritis dan prasarana pertanian seperti irigasi).

Terkait dengan program dan strategis yang ditetapkan, maka dalam pengembangan komoditas pertanian di Kalimantan Selatan, diarahkan untuk dapat menumbuhkan sentra-sentra produksi yang didasarkan kepada kesesuaian lahan yang ada, karakteristik sumber daya alam setempat dan aspek kelestarian sumber daya dan lingkungan.

Untuk itu perlu adanya dukungan yang berupa pembinaan usahatani dalam kelompok tani sehamparan atau wilayah agar memenuhi azas skala ekonomi sehingga tercipta pola agribisnis yang efisien.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Potensi lahan kering dan lahan rawa di Kalimantan Selatan masih tersedia cukup luas untuk pengembangan usahatani dan merupakan peluang untuk dapat meningkatkan produksi dan pendapatan di sektor pertanian dalam rangka swasembada pangan dan peningkatan ekspor non migas.
2. Mengacu kepada strategi dasar pembangunan pertanian yaitu melalui pendekatan agribisnis maka pengembangan usaha tani perlu diarahkan kepada penumbuhan sentra-sentra produksi yang berskala ekonomi dan berorientasi pasar.
3. Dalam pembangunan pertanian, teknologi pertanian memegang peranan yang sangat penting. Tantangan dimasa datang adalah bagaimana menciptakan teknologi yang mampu meningkatkan produk-produk pertanian dari segi kuantitas dan dapat men-

ciptakan nilai tambah melalui teknik pengolahan dan peningkatan pemanfaatan sumber daya yang efisien.

4. Melihat kondisi sumberdaya di Kalimantan Selatan pengembangan teknologi perlu diarahkan kepada upaya pemanfaatan secara optimal dan perekayasaan teknologi yang hemat tenaga kerja dan mudah diterapkan oleh petani.